

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KOMPETENSI KEPRIBADIAN, DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KEDISIPLINAN KERJA GURU

Masnan¹, Titik Hariyati², I Made Sudana³

¹SMP Negeri Kab. Demak

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : nugrohoseyo100@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah ini adalah (1) adakah pengaruh supervisi akademik terhadap kedisiplinan kerja guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak; (2) adakah pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kedisiplinan kerja guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak; (3) adakah pengaruh sarana prasarana terhadap kedisiplinan kerja guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak; (4) adakah pengaruh supervisi akademik, kompetensi kepribadian dan sarana prasarana terhadap kedisiplinan kerja guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak. Pendekatan penelitian ini adalah *ex post facto* dengan rancangan korelasional. Metode penelitian Kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak. Populasi penelitian 134 orang dengan sampel yaitu 100 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan Uji Persyaratan Analisis, Uji Normalitas Data, Uji Linieritas, Uji Hipotesis, Uji Regresi Tunggal, dan Uji Regresi Berganda. Hasil penelitian (1) supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai $F_{hitung} 244,469 > F_{tabel} 3,98$. (2) Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai $F_{hitung} 433,077 > F_{tabel} 3,98$. (3) Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai $F_{hitung} 418,873 > F_{tabel} 3,98$ (4) Supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai $F_{hitung} 181,440 > F_{tabel} 2,70$.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Kepribadian dan Sarana Prasarana dan Kedisiplinan Kerja Guru

Abstract

*The formulation of this problem is (1) is there any influence of academic supervision on the work discipline of teachers at SMP Negeri Subrayon 02 Demak Regency; (2) is there any influence of personality competence on the work discipline of teachers at SMP Negeri Subrayon 02 Demak Regency; (3) are there any influence of facilities for the work discipline of teachers at SMP Negeri Subrayon 02, Demak Regency; (4) is there any effect of academic supervision, personality competence and infrastructure on the work discipline of teachers of Subrayon 02 Public Middle School, Demak Regency. This research approach is *ex post facto* with a correlational design. Quantitative research methods. The research was conducted at Subrayon 2 Public Middle School, Demak Regency. The research population is 134 people with a sample of 100 people. The sampling technique is *proportional random sampling*. The research instrument used was a questionnaire/questionnaire. Data analysis techniques using Analysis Requirements Test, Data Normality Test, Linearity Test, Hypothesis Test, Single Regression Test, and Multiple Regression*

Test. The results of the study (1) academic supervision has a positive and significant effect on teacher work discipline based on $F_{count} 244.469 > F_{table} 3.98$. (2) Personality competence has a positive and significant effect on teacher work discipline based on $F_{count} 433.077 > F_{table} 3.98$. (3) Facilities and infrastructure have a positive and significant effect on teacher work discipline based on $F_{count} 418.873 > F_{table} 3.98$ (4) Academic supervision, personality competence, facilities and infrastructure simultaneously have a positive and significant effect on teacher work discipline based on $F_{count} 181.440 > F_{table} 2.70$.

Keywords: *Academic Supervision, Personality Competence and Infrastructure and Teacher Work Discipline.*

A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap Kedisiplinan akan mendorong seorang guru atau tenaga pendidik serta karyawan lainnya untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Kedisiplinan kerja guru sangat penting karena mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab dengan adanya Kedisiplinan kerja semua ketentuan dan tindakan terutama mengenai proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Lemahnya Kedisiplinan kerja guru sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar. Guru yang tidak Kedisiplinan dalam penggunaan waktu mengajar secara keseluruhan akan mengganggu proses pembelajaran.

Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya merupakan aspek yang belum dapat diselesaikan permasalahannya secara maksimal. Masalah ini umumnya banyak ditemukan di sekolah swasta termasuk juga sekolah yang terdapat di pedesaan atau daerah terpencil. Sering terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk ke kelas, tidak masuk kerja dan tidak melaksanakan tanggung jawab lainnya secara optimal merupakan hal-hal yang sering dijumpai di sekolah meskipun berbagai alasan dilontarkan oleh guru yang kurang disiplin tersebut. Kondisi ini menggambarkan belum terbentuknya guru yang berkualitas, profesional, mempunyai sikap dan penilaian yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaan, berkepribadian mandiri serta bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan kegagalan organisasi sekolah dalam mengelola manajemen yang baik dalam unit kerjanya.

Fakta empiris yang ditemukan peneliti melalui kegiatan wawancara dengan beberapa orang guru secara acak di beberapa SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak masih terdapat guru yang tidak disiplin dalam bekerja. Ketidakterdisiplinan tersebut antara lain: (1) terlambat datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tidak sesuai dengan jadwalnya, (2) terlambat masuk ke kelas dan keluar dari kelas sebelum pelajaran berakhir, (3) tidak menggunakan seragam dan atribut sekolah sesuai peraturan yang berlaku, dan (4) terlambat mengumpulkan perangkat pembelajaran. dan (5) pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Adapun permasalahan tersebut mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak tertib karena siswa sering keluar masuk kelas, siswa tidak mau melaksanakan piket, dan membuat

kegiatan yang cenderung negatif seperti saling melempar kertas, saling berolok, bersolek dan makan di dalam kelas, membuat gaduh, dan lain sebagainya. Waktu belajar siswa menjadi berkurang sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung sesuai jadwal yang dibuat.

Berdasarkan asumsi awal bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat Kedisiplinan guru diantaranya supervisi akademik. Menurut (Purba: 2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap Kedisiplinan guru. Supervisi berfungsi untuk memelihara, merawat dan menstimulasi peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru termasuk kedisiplinan kerja. Pemberian supervisi akademik oleh kepala sekolah sangatlah berarti dan mendukung dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, karena kepala sekolah merupakan orang yang langsung memahami dan melihat kenyataan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kekurangan atau kelemahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kontinu dapat diikuti oleh kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat mendiagnosis kelemahan yang dimiliki oleh guru. Peran Kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Mulyasa, 2004: 45).

Selain supervisi kepala sekolah asumsi sementara juga bahwa yang mempengaruhi kedisiplinan kerja guru adalah kompetensi kepribadian. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang penting adalah bagaimana seorang guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi guru itu sendiri (E. Mulyasa, 2009 : 119) Guru merupakan pelopor pertama dalam menanamkan Kedisiplinan kepada peserta didik. Setidaknya guru harus lebih dahulu memulai menerapkan pada dirinya mempunyai pribadi yang disiplin.

Selain itu juga ada sarana dan prasarana sekolah. Sarana prasarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, yang mengacu pada standar sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, (Djamarah, 2017: 85). Permasalahan sarana dan prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena disamping menjadi lebih nyaman, juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan termasuk penyediaan fasilitas yang mutlak harus dipenuhi, yang tentunya kesemuanya itu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Seringkali dalam pemenuhan sarana prasarana ditentukan oleh pihak sekolah bersama komite sekolah berdasar pada keinginan dan kebutuhan sekolah masing-masing. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik, kompetensi kepribadian dan sarana prasarana terhadap kedisiplinan kerja guru SMP Negeri subrayon 02 Kabupaten Demak.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang ditunjukkan adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi variabel lain) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain). Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berasal dari angka dari hasil pengumpulan data angket.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu supervisi akademik (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), sarana dan prasarana (X_3) sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan kedisiplinan kerja guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini berjenis penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat ke masa yang telah lalu dengan mengetahui penyebab atau alasan yang memengaruhi kejadian tersebut. Jadi, variabel dalam penelitian *ex post facto* sudah ada sebelum dilakukannya suatu penelitian. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam bidang pendidikan, sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan jenis eksperimen (Sudjana dan Ibrahim, 2016:56).

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner diisi langsung oleh responden dan setelah diisi dikembalikan secara langsung kepada peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi persyaratan. Adapun pengujian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Pada uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel supervisi akademik sebesar $0,579 > 0,05$; variabel kompetensi kepribadian sebesar $0,945 > 0,05$, variabel sarana dan prasarana sebesar $0,335 > 0,05$; dan variabel kedisiplinan kerja guru sebesar $0,740 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

Kemudian hasil uji linieritas diketahui nilai *sig* pada *deviation from linearity* antara supervise akademik dengan kedisiplinan kerja guru adalah $0,486 > 0,05$. Selanjutnya nilai *sig* pada *deviation from linearity* antara kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan kerja guru adalah $0,345 > 0,05$. Nilai *sig* pada *deviation from linearity* antara sarana dan prasaran dengan kedisiplinan kerja guru adalah $0,172 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa supervise akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana memiliki hubungan yang linier dengan kedisiplinan kerja guru.

Hasil uji multikoloniaritas bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance semua variabel berada diatas 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala

multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kedisiplinan Kerja Guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil statistic deskriptif dari hasil pengumpulan data pada variabel supervisi akademik diperoleh nilai minimum = 79; nilai maksimum = 136; *mean* = 114,80 dan standar deviasi = 12,787. Berdasarkan nilai tersebut diketahui kecenderungan variabel supervise akademik bahwa dari 100 guru di SMP Negeri Subrayon 2 Kabupaten Demak terdapat 11% atau sebanyak 11 guru berpendapat supervise akademik di SMP Negeri Subrayon 2 Kabupaten Demak dikategorikan buruk, 35% atau sebanyak 35 guru memiliki pendapat bahwa supervise akademik dikategorikan cukup baik dan 54% atau sebanyak 54 guru memiliki pendapat bahwa supervise akademik dikategorikan baik.

Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,845 yang menunjukkan bahwa antara supervisi akademik dengan kedisiplinan kerja guru memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat. Kemudian berdasarkan hasil uji pengaruh menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 244,469 > F_{tabel} 3,98 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru. Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,714 yang berarti bahwa supervisi akademik mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri Subrayon 2 Kabupaten Demak sebesar 71,4%. Adapun sisanya yaitu sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 35,191 menyatakan bahwa jika supervise akademik = 0 dan tidak ada perubahan, maka kedisiplinan kerja guru sebesar 35,191. Supervisi akademik memiliki nilai positif sebesar 0,784. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan supervise akademik, maka dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru sebesar 0,784.

Hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kedisiplinan guru dipengaruhi oleh baik buruknya supervise akademik. Semakin baik pelaksanaan supervise akademik, maka semakin meningkat kedisiplinan kerja guru. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik dilaksanakan dengan buruk, maka disusul dengan menurunnya kedisiplinan kerja guru.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kedisiplinan Kerja Guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil statistic deskriptif dari hasil pengumpulan data pada variabel kompetensi kepribadian diperoleh nilai minimum = 89; nilai maksimum = 145; *mean* = 121,12 dan standar deviasi = 13,033. Berdasarkan nilai tersebut diketahui kecenderungan variabel kompetensi kepribadian bahwa dari 100 guru di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak terdapat 16% atau sebanyak 16 guru memiliki kompetensi kepribadian yang rendah, 41% atau sebanyak 41 guru memiliki kompetensi

kepribadian yang sedang dan 43% atau sebanyak 43 guru memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi.

Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,903 yang menunjukkan bahwa antara kompetensi kepribadian dengan kedisiplinan kerja guru memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat. Kemudian berdasarkan hasil uji pengaruh menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $433,077 > F_{tabel}$ 3,98 dan tingkat signifikan 0,000. $< 0,050$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru. Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,815 yang berarti bahwa kepribadian mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak sebesar 81,5%. Adapun sisanya yaitu sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 25,622 menyatakan bahwa jika kompetensi kepribadian = 0 dan tidak ada perubahan, maka kedisiplinan kerja guru sebesar 35,191. Kompetensi Kepribadian memiliki nilai positif sebesar 0,822. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan kompetensi kepribadian, maka dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru sebesar 0,822.

Hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kedisiplinan guru dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin meningkat kedisiplinan kerja guru. Demikian pula sebaliknya jika kompetensi kepribadian yang dimiliki guru rendah, maka disusul dengan menurunnya kedisiplinan kerja guru.

Berdasarkan dari uraian uraian di atas dan didukung oleh hasil penelitian ini maka dapat ditarik suatu pemikiran bahwa apabila semakin baik kompetensi kepribadian guru di sekolah dalam menerapkan kepribadian yang bagus sesuai dengan norma yang berlaku, maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru. Kompetensi kepribadian adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi disiplin kerja guru.

3. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kedisiplinan Kerja Guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil statistic deskriptif dari hasil pengumpulan data pada sarana dan prasarana diperoleh nilai minimum = 80; nilai maksimum = 137; $mean = 115,19$ dan standar deviasi = 13,291. Berdasarkan nilai tersebut diketahui kecenderungan variabel sarana dan prasarana bahwa dari 100 guru di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak terdapat 13% atau sebanyak 13 guru berpendapat sarana dan prasarana di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak dikategorikan buruk, 36% atau sebanyak 36 guru memiliki pendapat bahwa sarana dan prasarana dikategorikan cukup baik dan 51% atau sebanyak 51 guru memiliki pendapat bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak dikategorikan baik

Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah 0,900 yang menunjukkan bahwa antara sarana dan prasarana dengan kedisiplinan kerja guru memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat. Kemudian berdasarkan hasil uji pengaruh menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $418,873 > F_{tabel}$ 3,98 dengan tingkat signifikan 0,000 $< 0,050$ maka

H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru. Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,810 yang berarti bahwa variabel sarana dan prasarana mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak sebesar 81%. Adapun sisanya yaitu sebesar 19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 32,616 menyatakan bahwa jika sarana dan prasarana = 0 dan tidak ada perubahan, maka kedisiplinan kerja guru sebesar 32,616. Sarana dan prasarana memiliki nilai positif sebesar 0,803. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan sarana dan prasarana, maka dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru sebesar 0,803.

Hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kedisiplinan guru dipengaruhi oleh baik buruknya sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak. Semakin baik kondisi sarana dan prasarana, maka semakin meningkat kedisiplinan kerja guru. Demikian pula sebaliknya jika kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki buruk, maka disusul dengan menurunnya kedisiplinan kerja guru.

4. Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Kepribadian, Sarana dan Prasarana Secara Simultan Terhadap Kedisiplinan Kerja Guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari hasil pengumpulan data pada kedisiplinan kerja guru diperoleh nilai minimum = 95; nilai maksimum = 147; *mean* = 125,14 dan standar deviasi = 11,859. Berdasarkan nilai tersebut diketahui kecenderungan variabel kedisiplinan kerja guru bahwa dari 100 guru di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak terdapat 16% atau sebanyak 16 guru memiliki kedisiplinan kerja yang rendah, 42% atau sebanyak 42 guru memiliki kedisiplinan kerja yang sedang dan 42% atau sebanyak 42 guru memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi.

Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) adalah 0,922 yang menunjukkan bahwa antara supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana secara simultan dengan kedisiplinan kerja guru memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat. Kemudian berdasarkan hasil uji pengaruh menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 181,440 >> F_{tabel} 2,70 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru. Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,850 yang berarti bahwa supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana secara simultan mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak sebesar 85%. Adapun sisanya yaitu sebesar 15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 26,720 menyatakan bahwa supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana = 0 dan tidak ada perubahan, maka kedisiplinan kerja guru sebesar 26,720. Supervisi

akademik memiliki nilai positif sebesar 0,243. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan supervisi akademik, maka dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru sebesar 0,243. Kompetensi kepribadian memiliki nilai positif sebesar 0,510. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan kompetensi kepribadian, maka dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru sebesar 0,510. Sarana dan prasarana memiliki nilai positif sebesar 0,560. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan sarana dan prasarana, maka dapat meningkatkan kedisiplinan kerja guru sebesar 0,560.

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kedisiplinan guru dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri Subrayon 2 Kabupaten Demak. Semakin baik supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana, maka semakin meningkat kedisiplinan kerja guru. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana yang dimiliki buruk, maka disusul dengan menurunnya kedisiplinan kerja guru

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan tentang “Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Kepribadian Dan Sarana Prasarana Terhadap Kedisiplinan Kerja Guru SMP Negeri Subrayon 02 Kabupaten Demak” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 244,469 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $F_{hitung} 244,469 > F_{tabel} 3,98$ dan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru.
2. Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 433,077 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $F_{hitung} 433,077 > F_{tabel} 3,98$ dan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru.
3. Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 418,873 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $F_{hitung} 418,873 > F_{tabel} 3,98$ dan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru.
4. Supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 181,440 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena $F_{hitung} 181,440 > F_{tabel} 2,70$ dan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak, sehingga model regresi dapat dikatakan bahwa supervisi akademik, kompetensi kepribadian, sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, Marbawi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Praktek dan Penelitian*. Aceh: Unimal Press.
- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Ana, Agus, dan Hendro. 2017. "Faktor yang Berpengaruh terhadap Kedisiplinan Kerja Guru SMKN 1 Depok dan SMKS Yapan Indonesia". *Research and Development Journal Of Education*, 4(1): 3-22. ISSN: 2406-9744.
- Ardana, I Komang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bejo, Siswanto. 2013. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukit, Benyamin., Malusa, Tasman & Rahmat, Abdul. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Zahir.
- Chaniago, Aspizain. 2019. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Pendekatan Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah ((Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Edison, Anwar, & Komariyah 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Edison, Anwar, & Komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, Hussein. 2017. *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai (Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri)*. Yogyakarta: Elmatara.
- Ghulam. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kedisiplinan Kerja di SMK N 7 Samarinda". *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4): 486-493. ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.
- Haris, Abd. 2013. *Buku Perkuliahan: Kepemimpinan Pendidikan*.
- Hasibuan, Malahayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrasari, Meithiana. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan: Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Kristiana. 2016. "Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Komunikasi Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru di SMKN 6 Kota Bekasi". *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2): 393-417. P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769.
- Kurniawan, Agung W. & Puspitaningtyas, Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, Habibi, Prasojo, Yuliana. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

- Sinambela, Lijan P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugianti. 2018. *Pengaruh Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja Guru di SMK Taruna Bhakti Indonesia Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Tesis. Jambi. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sule, Trisnawati Erni & Priansa Donni Juni. 2018. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Membangun Organisasi Unggul di Era Perubahan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Taufiqurokhman & Satispi, Evi. 2018. *Teori Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang: UMJ Press 2018.
- Terry, George. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, Mohammad. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional*. Surabaya: Pustaka Radja.